

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang masalah

Kesehatan rongga mulut menjadi perhatian khusus karena dapat mempengaruhi kesehatan secara umum serta mempengaruhi kualitas hidup seseorang. Kondisi rongga mulut yang buruk akan mengganggu fungsi dan aktivitas dari rongga mulut (Novita *et al.*, 2016; Sari *et al.*, 2015). Salah satu pintu gerbang masuknya bakteri adalah rongga mulut, namun kesehatan rongga mulut saat ini masih menjadi prioritas kesekian pada beberapa negara berkembang, khususnya di Indonesia.

Pada tahun 2013 persentase penduduk yang mengalami masalah gigi dan mulut sebesar 25,9% dengan persentase yang mendapatkan perawatan medis sebesar 31,1% (Kinanthi dan Santoso, 2018). Banyak masalah kesehatan gigi dan mulut yang berhubungan dengan penyakit sistemik, salah satunya diabetes mellitus (Istiqomah *et al.*, 2017).

Diabetes mellitus merupakan penyakit sistemik yang ditandai dengan tingginya kadar glukosa dalam darah yang melebihi batas normal (*hiperglikemia*) dikarenakan kelainan atau kurangnya pembentukan insulin yang dihasilkan oleh sel beta dari pulau langerhans yang terletak di pankreas (Kinanthi dan Santoso, 2018; Sjaifoellah, 1996).

Komplikasi diabetes dapat bermanifestasi pada rongga mulut antara lain neuropati yang membuat mukosa menjadi kering karena hiposalivasi, gangguan pengecap (*taste disorder*) sensasi mulut terbakar (*burning mouth syndrome*), karies, tingginya frekuensi dan keparahan infeksi bakteri dan jamur dalam rongga mulut (Istiqomah *et al.*, 2017; Bhandare *et al.*, 2014).

Berdasarkan penelitian Alves D pada tahun 2011, penderita diabetes memiliki laju aliran saliva yang lebih rendah dibandingkan dengan individu yang tidak mengidap diabetes mellitus dengan laju aliran saliva rata-rata 0,27-0,15 ml pada pria dan 0,22-0,13 ml pada wanita, sedangkan laju aliran saliva normal

berkisar 0,38-0,25 ml pada pria dan 0,42-0,30 ml pada wanita (Kartika *et al.*, 2018). Saliva memiliki berbagai fungsi termasuk fungsi pencernaan dan berperan untuk memelihara keseimbangan ekologi di rongga mulut. Laju aliran saliva yang menurun dapat menyebabkan akumulasi bakteri, peningkatan resiko infeksi, *disfagia*, *halitosis*, dan karies (Abadi *et al.*, 2020). Kondisi yang umum ditemui karena aliran saliva yang rendah (hiposalivasi) adalah *xerostomia* yang dipengaruhi oleh perubahan pada kelenjar parotis pada penderita diabetes yang mengakibatkan berkurangnya kemampuan *self cleansing* yang dapat berkontribusi dalam terbentuknya *coated tongue* (Nuraeny dan Sari, 2016).

*Coated tongue* adalah kondisi dorsum lidah ditutupi oleh lapisan putih kekuningan atau kecoklatan yang terdiri dari sisa makanan, bakteri, metabolit darah, sekresi dari area postnasal dan gingiva, serta saliva (Seerangaiyan *et al.*, 2017). Pada penelitian yang dilakukan oleh Patil tahun 2013 pada populasi di India menunjukkan prevalensi *coated tongue* sebesar 28,0% (Patil *et al.*, 2013). Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Mohsin dkk yang dilakukan pada 106 pasien diabetes mellitus tipe 2 menunjukkan prevalensi *coated tongue* sebesar 26,8% (Mohsin *et al.*, 2014). Penelitian lain pada tahun 2011 oleh Bastos dkk menunjukkan prevalensi yang lebih tinggi dari *coated tongue* pada penderita diabetes mellitus tipe 2 sebesar 28,7% hal ini berkaitan dengan penurunan laju aliran saliva dan tingginya viskositas saliva yang menyebabkan berkurangnya kemampuan *self cleansing* dan berkurangnya aktivitas *antimicrobial factors* saliva yang dialami penderita diabetes mellitus (Bastos *et al.*, 2011).

Allah SWT menciptakan manusia dengan struktur organ fisik dalam bentuk yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk yang lain (Rahmatiah, 2015). Sebagaimana Allah Ta'ala berfirman:

ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا  
الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَبَارَكُ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ۝

*“Kemudian, air mani itu Kami jadikan sesuatu yang melekat, lalu sesuatu yang melekat itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian, Kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Mahasuci Allah, Pencipta yang paling baik.” (Q.S Al-Mu’minun (22):14)*

Menjaga dan mengupayakan tubuh selalu dalam kondisi yang sehat merupakan salah satu bentuk rasa syukur terhadap Allah atas nikmat tubuh yang sempurna. Sebagai umat Islam dianjurkan untuk menjaga kesehatan baik jasmani maupun rohani, salah satunya dengan makan makanan yang halal dan bermanfaat serta beraktivitas fisik agar tubuh selalu bugar (Hariawan *et al.*, 2019).

Allah menguji makhluk-Nya dengan penyakit yang dapat mengganggu keseimbangan tubuh, misalnya pada pasien diabetes terjadi gangguan pada fungsi kelenjar saliva sehingga laju aliran saliva dan komponen antimikroba dalam saliva menjadi berkurang, oleh karena itu mengupayakan menjaga pola hidup berlandaskan ajaran Islam adalah salah satu upaya menjaga kesehatan dari penyakit. Penjelasan mengenai diturunkannya penyakit antara lain sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:

مَا يُصِيبُ الْمُسْلِمَ مِنْ نَصَبٍ وَلَا وَصَبٍ وَلَا هَمٍّ وَلَا حُزْنٍ وَلَا أَذًى وَلَا غَمٍّ حَتَّى  
الشُّوْكَةِ يُشَاكُهَا، إِلَّا كَفَّرَ اللَّهُ بِهَا مِنْ خَطَايَاهُ

*"Tidaklah menimpa seorang Mukmin satu kepayahan pun, tidak pula sakit yang terus-menerus, tidak pula kecemasan, kesedihan, gangguan, dan tidak pula kesusahan sampai-sampai duri yang menusuknya, kecuali dengan semua itu Allah akan menghapuskan kesalahan-kesalahannya." (HR. Al-Bukhari dan Muslim)*

Penyakit sistemik seperti diabetes mellitus akan memiliki kualitas dan kuantitas saliva yang buruk sehingga mudah terjadi infeksi dan penyakit rongga mulut, *coated tongue* sebagai salah satu manifestasi oral dari diabetes melitus yang mempengaruhi kelenjar saliva sehingga laju aliran saliva menurun dan proses pembersihan dalam mulut menjadi terganggu, hal ini mengakibatkan lidah lebih mudah terjadi retensi debris, sisa makanan dan mikroorganisme pada permukaan dorsal lidah (Humairo dan Apriasari, 2014; Hinasah *et al.*, 2019).

Berdasarkan uraian di atas telah dijelaskan bahwa terdapat beberapa komplikasi diabetes yang bermanifestasi pada rongga mulut. Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh disfungsi kelenjar saliva dan hiposalivasi yang berpengaruh pada *self cleansing* rongga mulut karena berkurangnya laju aliran saliva, penurunan kuantitas dan kualitas saliva serta gangguan pengecap terhadap pembentukan *coated tongue* pada pasien diabetes mellitus dan tinjauannya dalam Islam.

## **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah diabetes mellitus dapat menimbulkan manifestasi oral berupa *coated tongue* dan bagaimana tinjauannya dalam perspektif Islam?

## **1.3 Tujuan penelitian**

### **1.3.1 Tujuan umum**

**1.3.1.1** Mengetahui pengaruh gangguan yang terjadi di rongga mulut pasien diabetes mellitus dengan timbulnya *coated tongue*.

**1.3.1.2** Mengetahui pandangan Islam tentang manifestasi oral *coated tongue* pada pasien diabetes mellitus.

### **1.3.2 Tujuan khusus**

**1.3.2.1** Mengetahui pengaruh penyakit diabetes mellitus dengan penurunan laju aliran saliva, komposisi saliva serta gangguan pengecap terhadap timbulnya *coated tongue*.

**1.3.2.2** Mengetahui pandangan Islam tentang pengaruh penyakit diabetes mellitus terhadap terbentuknya *coated tongue*.

## **1.4 Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1.4.1 Bagi peneliti:**

Sebagai wawasan tambahan mengenai penyakit diabetes mellitus yang bermanifestasi dalam rongga mulut salah satunya *coated tongue*.

### **1.4.2 Bagi institusi:**

Sebagai bahan acuan pembelajaran untuk penelitian selanjutnya yang dapat bermanfaat dalam mengetahui mekanisme terbentuknya *coated tongue* pada pasien diabetes mellitus.

### **1.4.3 Bagi masyarakat**

Sebagai sumber pengetahuan bahwa pasien diabetes mellitus dapat memiliki berbagai macam komplikasi dalam rongga mulut salah satunya *coated tongue* sehingga masyarakat dapat lebih memperhatikan kesehatan tubuh secara menyeluruh serta bagaimana sudut pandangnya dalam Islam.